

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara Guru dan murid di Sekolah Khusus Autisme Kota Magelang. Sekolah Khusus Autisme Kota Magelang adalah satu-satunya sekolah khusus bagi anak autis. Sekolah khusus autisme memiliki cara pengajaran yang berbeda dengan sekolah luar biasa maupun sekolah klasik lainnya. Penelitian ini menggunakan teori kompetensi komunikasi dan pelanggaran harapan. Teori kompetensi digunakan karena guru SLB harus memiliki kompetensi yang sesuai sehingga mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan murid. Teori pelanggaran harapan digunakan karena guru maupun murid pasti memiliki *feedback* yang diharapkan, namun tidak terpenuhi karena murid autis gagal untuk menyampaikan keinginannya, ataupun guru yang gagal memahaminya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berpusat pada komunikasi interpersonal antara guru dengan murid di Sekolah Khusus Autisme Kota Magelang pada proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan juga dengan dokumen pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk di sekolah khusus autisme ini adalah sirkuler. Pada pola komunikasi sirkuler ini *feedback* menjadi penentu penting dalam keberhasilan komunikasi. *Feedback* mampu diperoleh apabila telah terjadi pendekatan dan tidak terjadi penolakan dari murid, mengacu pada penggunaan metode dan media pembelajaran, bahasa verbal dan non verbal, lima sikap positif pendukung komunikasi interpersonal..

Kata Kunci: kualitatif, pola komunikasi, komunikasi interpersonal, autisme, kompetensi komunikasi, pelanggaran harapan

## ABSTRACT

This study discusses the communication patterns between teachers and students in the Special School of Autism in Magelang City. Autism Special School of Magelang City is the only special school for autistic children. Autism special schools have a different way of teaching with extraordinary schools and other classical schools. This research uses the theory of communication competence and violation of expectations. Competency theory is used because SLB teachers must have appropriate competencies so that they are able to create good communication with students. Expectation violation theory is used because both teachers and students must have the expected feedback, but it is not fulfilled because autistic students fail to convey their wishes, or teachers who fail to understand them. This is a qualitative descriptive study which centers on interpersonal communication between teachers and students in the Special School of Autism in Magelang City in the learning process. Data collection techniques used are through observation, interviews, and also with supporting documents. The results of this study indicate that the communication patterns formed in this special school of autism are circular. In this circular communication pattern feedback becomes an important determinant in the success of communication. Feedback can be obtained if there has been an approach and there is no rejection from students, referring to the use of learning methods and media, verbal and non verbal language, five positive attitudes supporting interpersonal communication.

Keywords: Qualitative, communication patterns, interpersonal communication, autism, Communication competences, Expectancy and Violation